

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, kegiatan pembelajaran umumnya dilakukan pada waktu dan tempat tertentu. Proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dengan bahasa lisan sebagai sarana utama penyampaian materi. Namun, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, peserta didik kini memiliki kebebasan untuk belajar kapan pun dan di mana pun, serta dapat menyesuaikan materi dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Dalam situasi ini, peran pengajar tidak hanya sebatas merancang pembelajaran, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang harus mampu mengembangkan proses belajar menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien (Sanjaya, 2012, hlm. 62).

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan ini mencakup berbagai perangkat teknologi dan aplikasi pendukung, serta dipengaruhi oleh semakin meluasnya penggunaan teknologi di kalangan masyarakat (Nuryanto, 2012, hlm. 1). Dua teknologi utama yang mengalami kemajuan pesat adalah telepon seluler dan komputer yang terhubung ke internet. Komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi dan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak (Kasemin, 2015, hlm. 7).

Perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berjenjang oleh individu atau negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi lebih cerdas (Syukurman, 2020, hlm. 82). Dalam konteks pembelajaran, teknologi dan komunikasi berperan sebagai fasilitator yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjadikan proses belajar lebih efektif. Selain itu, peran teknologi dan komunikasi dalam masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ayudia, 2022, hlm. 272).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh manusia berlangsung sangat pesat. Perkembangan ini berdampak besar pada gaya hidup manusia yang semakin bergantung pada teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan sebagai salah satu aspek yang paling terdampak. Dalam proses pendidikan, tersedia berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah media audio visual. Media ini mampu menyampaikan informasi secara lebih nyata dan konkret dibandingkan dengan penyampaian secara lisan semata. Melalui kombinasi antara tampilan visual dan suara, peserta didik lebih mudah dan cepat memahami materi yang diajarkan (Rika, 2018).

Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011, hlm. 243) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup kumpulan bahan dan alat, atau gabungan antara perangkat keras dan lunak yang digunakan dalam proses belajar. Sementara itu, Sukiman (2012, hlm. 184) mengungkapkan bahwa media audio visual merupakan

media yang dalam penggunaannya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Media ini dapat disajikan melalui berbagai program seperti film, video, slide bersuara, dan sejenisnya. Peran media audio visual sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, memperjelas materi yang bersifat abstrak, serta meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar materi, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berfokus pada siswa, serta pergeseran dari metode pasif ke metode aktif, peran media pembelajaran menjadi sangat penting sebagai alat bantu bagi pendidik. Penggunaan media ini sangat membantu siswa, khususnya mereka yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, dalam memahami isi atau pesan dari materi pelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki kontribusi besar dalam mendukung proses belajar anak-anak di usia sekolah dasar (Rika, 2018). Dan belum banyak penelitian yang menguji media audio visual untuk materi cerita pendek pada kelas IV SD secara kuasi eksperimen.

Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik lebih mudah memahami materi, menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki daya ingat yang lebih kuat terhadap isi pelajaran, serta tidak cepat merasa bosan. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan akhir yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran secara menyeluruh, yang mencerminkan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 11 Palembang, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, dan proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Hal ini terlihat dari data hasil ulangan harian, di mana sekitar 60% siswa belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti hanya 40% siswa yang memenuhi standar ketuntasan. Rendahnya penguasaan materi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh ceramah dengan pendekatan berpusat pada guru (teacher-centered), yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif, tampak tidak bersemangat, dan merasa jenuh karena pembelajaran berlangsung secara monoton serta didominasi oleh guru.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah minimnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah, khususnya media audio visual, yang dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan oleh guru terbatas hanya pada buku teks atau buku pegangan.

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Media ini dinilai efektif dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas sebagai bagian dari upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utaminingrum (2015) dalam karya berjudul “Pengaruh Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pondok Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.” Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar di kelas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Miftakh dan Samsi (2015) terhadap mahasiswa juga menunjukkan bahwa kemampuan menyimak mereka mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan media audio visual. Hasil penelitian ini turut menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar secara keseluruhan, disertai dengan meningkatnya motivasi serta antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang antusias.
2. Sebanyak 60% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa rendah dan mereka cenderung bersikap pasif.
4. Ketersediaan media pembelajaran di sekolah sangat terbatas dan jarang digunakan oleh guru.
5. Guru belum pernah memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran.
6. Penyampaian materi yang kurang menarik membuat siswa mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berpusat pada guru dibandingkan pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih pasif.
8. Materi dan tugas yang diberikan oleh guru masih sangat bergantung pada buku pegangan.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan lingkup masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan media audio visual yang mencakup gambar bergerak, warna, serta disertai dengan penjelasan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video bergerak yang diputar dengan bantuan perangkat seperti laptop, layar proyektor, dan pengeras suara

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 11 Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Palembang. Dan penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menggunakan media audio visual interaktif berbasis cerita lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi cerita pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa meningkatkan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan media audio visual yang lebih menarik lagi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

